

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT KIMIA FARMA TBK MENGGUNAKAN DU PONT SYSTEM PERIODE 2013-2022

Sahmin Noholo¹, Hartati Tuli², Sri Noviyanti Hulungo³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

E-mail: sahmin.noholo@ung.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the financial performance of PT Kimia Farma Tbk in 2013-2022. The analytical tool used in this research is the Du Pont System method, with the variables used including Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Investment (ROI) and Return on Equity (ROE). The type of method used in this research is a quantitative method with data collection techniques using secondary data. Based on the research results, the NPM results show a decreasing trend, which indicates that the company's performance is not good in making net profit efficient. The TATO variable shows results that tend to decrease, which reflects that the company's ability to generate income from the assets it owns is in poor condition. The ROI variable shows that the Company's Financial Performance is considered very poor. This is because the company's ability to manage its assets is not yet optimal so that sales cannot make a greater contribution to generating profits or there are many company assets that have not been utilized to create profits. The ROE variable shows results that tend to fluctuate so that overall it is considered poor and the status is below industry standards.*

Keywords: *Du Pont System; Financial Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk tahun 2013-2022. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Du Pont System, dengan variabel yang digunakan meliputi Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE). Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, hasil NPM menunjukkan tren menurun yang menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam mengefisienkan laba bersih. Variabel TATO menunjukkan hasil yang cenderung menurun yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya berada dalam kondisi yang buruk. Variabel ROI menunjukkan Kinerja Keuangan Perusahaan dinilai sangat buruk. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya belum optimal sehingga penjualan tidak dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menghasilkan laba atau masih banyak aset perusahaan yang belum dimanfaatkan untuk menghasilkan laba. Variabel ROE menunjukkan hasil yang cenderung berfluktuasi sehingga secara keseluruhan tergolong buruk dan statusnya di bawah standar industri.

Kata Kunci: Du Pont System; Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi Indonesia yang masih tergolong salah satu negara berkembang di dunia. Untuk memajukan perekonomian, partisipasi aktif dari setiap badan usaha khususnya perusahaan sangat diharapkan. Persaingan antar perusahaan untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya juga akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat perekonomian Indonesia. (Wijayanti, 2020)

Setiap perusahaan dapat mengandalkan berbagai alat dan teknik analisis keuangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesehatan keuangannya. Data yang ditemukan melalui analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar perbaikan strategis, mengidentifikasi tren yang relevan, dan merencanakan langkah masa depan yang akan menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan pertumbuhan berkelanjutan. Dengan demikian, analisis laporan keuangan merupakan elemen kunci dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan bisnis perusahaan di pasar yang kompetitif. (Sitompul., 2020)

PT Kimia Farma merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Awalnya perusahaan ini bernama NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijakan nasionalisasi perusahaan-perusahaan bekas Belanda pada awal kemerdekaan, pada tahun 1958 Pemerintah Republik Indonesia menggabungkan sejumlah Perusahaan Farmasi menjadi Perusahaan Farmasi Negara (PNF) yang diberi nama Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan diubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001 PT Kimia Farma (Persero) kembali berubah status menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan selanjutnya disebut "Perusahaan". Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa tersebut telah bergabung dan kini disebut Bursa Efek Indonesia). Dengan pengalaman puluhan tahun, perusahaan telah berkembang menjadi perusahaan layanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia, PT. Kimia Farma harus selalu menjaga seluruh faktor penting yang menunjang eksistensi perusahaan, termasuk dari sisi keuangan perusahaan.

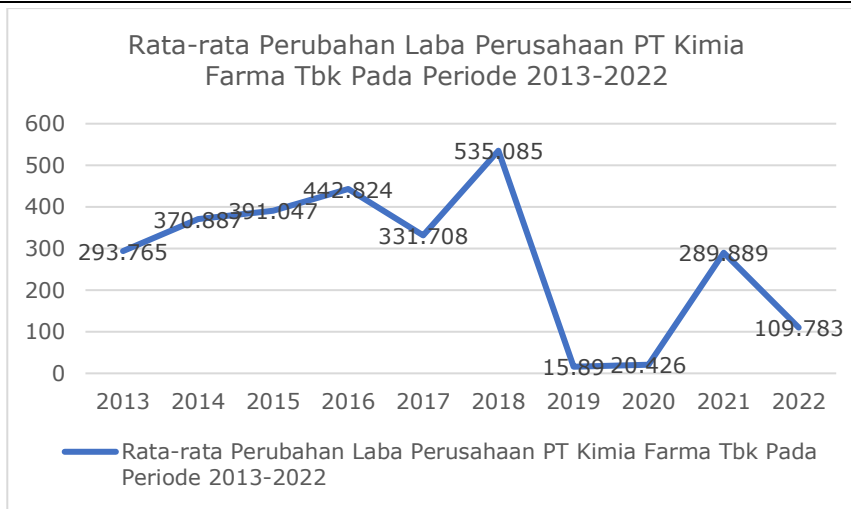
Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut sehat dalam segala aspek pendukungnya. Mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan, perusahaan dapat menilai keberhasilan yang dicapai selama menjalankan perusahaan. Keberhasilan yang telah dicapai ini akan terlihat pada laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini berguna untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan pengguna lainnya dalam mengambil keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham dan menentukan prospek suatu perusahaan di masa depan.

Kasmir (2008:7), laporan keuangan merupakan dokumentasi yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu. Susilo (2009:10) juga menjelaskan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang berisi informasi dan penjelasan mengenai data perekonomian perusahaan, yang mencakup daftar berbagai informasi yang mencerminkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan selama satu periode, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan keuangan.

Laporan keuangan dapat dianalisis dengan berbagai pendekatan (metode), seperti analisis rasio keuangan, analisis tren, analisis persentase per komponen (common size), analisis komparatif, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sistem du pont, dan analisis titik impas. (Ratna dkk., 2023)

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah Du Pont System. Alat ukur ini dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. (Verania dkk., 2020). Analisis Sistem Du Pont adalah pendekatan komprehensif yang mengkaji efisiensi penggunaan aset perusahaan dan mengukur keuntungan dan penjualan. Wahyu Hidayat, 2018 menyatakan bahwa analisis bisnis merupakan hasil terstruktur dari catatan banyak keputusan atau pencapaian individu dalam manajemen. Untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya dari tahun ke tahun dengan menggunakan rasio-rasio seperti Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment, dan Return On Equity. (Rahardi dkk., 2022).

Sistem Du Pont juga membantu perusahaan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangannya. Melalui Total Asset Turnover perusahaan dapat mengevaluasi sejauh mana aset yang dimilikinya digunakan untuk menghasilkan penjualan. Net Profit Margin mengukur efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan. Return On Investment dan Return On Equity memberikan gambaran seberapa baik perusahaan mengelola investasi dan ekuitasnya. ROI mengukur keuntungan relatif terhadap investasi, sedangkan ROE memberikan pemahaman tentang tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham.



Gambar .1 : Rata-rata Perubahan Laba Perusahaan Kimia Farma Tbk Pada Periode 2013-2022
 Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Kimia Farma, data diolah 2022

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa PT Kimia Farma Tbk meskipun memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, namun tetap memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi karena kondisi keuntungan yang sering berfluktuasi. Hal ini merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh investor atau calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor harus menilai perusahaan yang mampu memberikan keuntungan jangka panjang dan tingkat pengembalian yang menguntungkan. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan setiap perusahaan melalui laporan keuangannya sangat diperlukan. Melalui analisis ini, investor dapat mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban keuangannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini memungkinkan investor untuk memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi secara tepat.

Penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang mempelajari beberapa aspek terkait analisis rasio keuangan. Perbedaannya terdapat pada waktu dan lokasi penelitian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriana dkk pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk Periode 2016-2020 Dengan Metode Du Pont System" menunjukkan bahwa Net Profit Margin berfluktuasi setiap tahunnya namun rata-rata Net Profit Margin berada di atas standar industri yang menunjukkan kinerja baik. Total Assets Turn Over juga berfluktuasi menandakan penggunaan sumber daya yang tidak efisien, Return On Investment (ROI) meningkat dan rata-rata ROI selama 5 tahun diatas standar industri, sedangkan Equity Multiplier berfluktuasi dan nilai rata-rata dibawah standar industri. ROE juga mengalami fluktuasi dan rata-rata ROE berada di bawah standar industri.

Penelitian sebelumnya selanjutnya telah dilakukan oleh Rafiuddin pada tahun 2023 dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Pt Adaro Energy Tbk Menggunakan Metode Du Pont System" dengan hasil penelitian menunjukkan Net Profit Margin (NPM) yang diperoleh NPM menunjukkan tren penurunan yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari pendapatan. Perputaran total aset (TATO) yang diperoleh cenderung menurun yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki dalam kondisi buruk. Tingkat pengembalian investasi (ROI) yang diperoleh cenderung menurun, hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dari segi investasi yang dilakukan Pt Adaro Energy Tbk (Persero) Tbk periode 2018-2020 dinilai dari rasio profitabilitas dapat dikatakan cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian Rafiuddin terdapat perbedaan dengan penelitian yang ada saat ini yaitu perbedaan tempat, tahun dan lokasi penelitian dilakukan, serta perbedaan variabel yang digunakan yaitu NPM, TATO dan ROI.

Hubungan antara kinerja keuangan dan analisis Sistem Du Pont adalah analisis Sistem Du Pont membantu menguraikan dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu organisasi menggunakan metrik tertentu. Dengan demikian, analisis Du Pont System memberikan wawasan yang lebih

komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, membantu pengambilan keputusan strategis, dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pertumbuhan laba PT. Kimia Farma tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Du Pont System yaitu Net profit margin, Total Asset Turnover, Return On Investment dan Return On Equity. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi melalui proses pengumpulan data dari berbagai sumber seperti literatur ilmiah dan internet yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan secara sekunder melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). diperoleh melalui website BEI yang dapat diakses melalui alamat <https://www.idx.co.id/id>.

HASIL PENELITIAN

Hasil perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan analisis sistem Du pont pada PT Kimia Farma Tbk periode 2013-2022 adalah sebagai berikut:

Margin Laba Bersih (NPM)

NPM merupakan rasio kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Perhitungan NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan mengecilkan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi NPM yang dicapai menunjukkan efisiensinya operasi perusahaant.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Data Net Profit Margin (NPM) PT Kimia Farma Tbk periode 2013-2022. (Dalam rupiah)

| Tahun | Lab Bersih Setelah Pajak | Jumlah Penjualan | NPM | perbedaan |
|--------------|---------------------------------|-------------------------|------------|------------------|
| 2013 | 215.642.329.977 | 4.348.073.988.385 | 4,96% | - |
| 2014 | 236.531.070.864 | 4.521.024.379.759 | 5,24% | -0,28 |
| 2015 | 265.549.762.082 | 4.860.371.483.524 | 5,47% | -0,23 |
| 2016 | 271.597.947.663 | 5.811.502.656.431 | 4,68% | 0,79 |
| 2017 | 331.707.917.461 | 6.127.479.369.403 | 5,42% | -0,74 |
| 2018 | 401.792.808.948 | 7.454.114.741.189 | 5,40% | 0,02 |
| 2019 | 15.890.439.000 | 9.400.535.476.000 | 0,16% | 5.24 |
| 2020 | 20.425.757.000 | 10.006.173.023.000 | 0,20% | -0,04 |
| 2021 | 289.888.789.000 | 12.857.626.593.000 | 2,25% | -2.05 |
| 2022 | (109.782.957.000) | 9.606.145.359.000 | (1,14%) | 1.11 |

Sumber : Laporan Keuangan yang sudah di olah

Tabel 2. Analisis du pont menggunakan rasio NPM

| Tahun | PT Kimia Farma (Persero) Tbk | | Rata-rata Industri | Evaluasi |
|-------|------------------------------|-----------------|--------------------|------------|
| | Nilai Rasio | Perubahan Nilai | | |
| 2013 | 4,96% | - | 20% | Tidak baik |
| 2014 | 5,24% | Naik -0,28 | 20% | Tidak baik |
| 2015 | 5,47% | Naik -0,23 | 20% | Tidak baik |
| 2016 | 4,68% | Turun 0,79 | 20% | Tidak baik |
| 2017 | 5,42% | Naik -0,74 | 20% | Tidak baik |
| 2018 | 5,40% | Turun 0,02 | 20% | Tidak baik |
| 2019 | 0,16% | Turun 5.24 | 20% | Tidak baik |
| 2020 | 0,20% | Naik -0,04 | 20% | Tidak baik |
| 2021 | 2,25% | Naik -2,05 | 20% | Tidak baik |
| 2022 | (1,14%) | Turun 1,11 | 20% | Tidak baik |

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah

Hasil perhitungan NPM PT Kimia Farma Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode tertentu, menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam menghasilkan laba bersih. NPM belum mencapai standar industri yang dianggap baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih perlu perbaikan. Untuk memperbaiki kinerja keuangan yang buruk, perusahaan dapat melakukan evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi NPM, seperti tingginya biaya operasional, rendahnya efisiensi dalam pengelolaan biaya, atau tekanan persaingan dalam industri yang menyulitkan pencapaian tingkat keuntungan yang diharapkan. Dengan demikian, NPM yang kurang baik menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kesulitan menghasilkan laba yang memadai dibandingkan standar industri yang dianggap baik.

Total Perputaran Aset (TATO)

Rasio Total Asset Turn Over adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi sehingga kita dapat melihat bagaimana kinerja aset tersebut dalam menghasilkan penjualan dan juga mengetahui seberapa efisien aset tersebut digunakan.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 3. Data Total Asset Turn Over (TATO) PT Kimia Farma Tbk periode 2013-2022. (Dalam rupiah)

| Tahun | Penjualan bersih | Jumlah Aset | TATO | perbedaan |
|-------|--------------------|--------------------|-------|-----------|
| 2013 | 4.348.073.988.385 | 2.471.939.548.890 | 1,75% | - |
| 2014 | 4.521.024.379.759 | 2.968.184.626.297 | 1,52% | 0,23 |
| 2015 | 4.860.371.483.524 | 3.434.879.313.034 | 1,41% | 0,11 |
| 2016 | 5.811.502.656.431 | 4.612.562.541.064 | 1,25% | 0,16 |
| 2017 | 6.127.479.369.403 | 6.096.148.972.534 | 1,00% | 0,25 |
| 2018 | 8.459.247.287.000 | 11.329.090.864.000 | 0,74% | 0,26 |
| 2019 | 9.400.535.476.000 | 18.352.877.132.000 | 0,51% | 0,23 |
| 2020 | 10.006.173.023.000 | 17.562.816.674.000 | 0,56% | -0,05 |
| 2021 | 12.857.626.593.000 | 17.760.195.040.000 | 0,72% | -0,16 |
| 2022 | 9.606.145.359.000 | 20.353.992.893.000 | 0,47% | 0,25 |

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah

Tabel 4. Analisis du pont menggunakan rasio TATO

| Tahun | PT Kimia Farma (Persero) Tbk | | Rata-rata Industri | Evaluasi |
|-------|------------------------------|-----------------|--------------------|------------|
| | Nilai Rasio | Perubahan Nilai | | |
| 2013 | 1,75% | - | 2% | Tidak baik |
| 2014 | 1,52% | Turun 0,23 | 2% | Tidak baik |
| 2015 | 1,41% | Turun 0,11 | 2% | Tidak baik |
| 2016 | 1,25% | Turun 0,16 | 2% | Tidak baik |
| 2017 | 1,00% | Turun 0,25 | 2% | Tidak baik |
| 2018 | 0,74% | Turun 0,26 | 2% | Tidak baik |
| 2019 | 0,51% | Turun 0,23 | 2% | Tidak baik |
| 2020 | 0,56% | Naik -0,05 | 2% | Tidak baik |
| 2021 | 0,72% | Naik -0,16 | 2% | Tidak baik |
| 2022 | 0,47% | Turun 0,25 | 2% | Tidak baik |

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Total Asset Turn Over (TATO), PT Kimia Farma (Persero) Tbk belum mencapai kinerja optimal. Dalam 10 tahun terakhir, terjadi penurunan Total Asset Turn Over (TATO) perseroan. Menurut penelitian Khassanah (2021), Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang mengukur efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai TATO maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, yang berarti perputaran aset semakin cepat dan menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan nilai keuntungan perusahaan. Sebaliknya jika nilai TATO rendah maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya yang dapat mengakibatkan rendahnya laba.

Total Asset Turn Over (TATO) masih dibawah 2% sehingga belum mencapai standar industri yang dinilai baik. Peningkatan efisiensi penggunaan aset perlu dilakukan guna meningkatkan nilai Total Asset Turn Over (TATO) dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan melalui evaluasi mendalam terhadap pengelolaan aset, investasi yang tepat pada aset produktif, serta perbaikan strategi pemasaran dan penjualan untuk mempercepat perputaran aset dan mencapai pertumbuhan laba yang lebih baik.

ROI (Return On Investment)

Return On Investment Ratio merupakan perhitungan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian suatu usaha atas aset yang ada dengan melihat efisiensi kinerja dan investasi yang dilakukan dari penanaman modal sehingga dapat dilihat hasilnya dengan pendapatan yang diterima.

$$\text{Return On Investment} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

Tabel 5. Data (Return On Investment) PT Kimia Farma Tbk periode 2013-2022. (Dalam rupiah)

| Tahun | NPM | TATO | ROI |
|-------|---------|-------|-------------|
| 2013 | 4,96% | 1,75% | 8,68 kali |
| 2014 | 5,24% | 1,52% | 7,96 kali |
| 2015 | 5,47% | 1,41% | 7,71 kali |
| 2016 | 4,68% | 1,25% | 5,85 kali |
| 2017 | 5,42% | 1,00% | 5,42 kali |
| 2018 | 5,40% | 0,74% | 3,99 kali |
| 2019 | 0,16% | 0,51% | 0,08 kali |
| 2020 | 0,20% | 0,56% | 0,11 kali |
| 2021 | 2,25% | 0,72% | 1,62 kali |
| 2022 | (1,14%) | 0,47% | (0,00) kali |

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah

Tabel 6. Analisis du pont menggunakan rasio ROI

| Tahun | PT Kimia Farma (Persero) Tbk | | Rata-rata Industri | Evaluasi |
|-------|------------------------------|-----------------|--------------------|------------|
| | Nilai Rasio | Perubahan Nilai | | |
| 2013 | 8,68 | - | 30% | Tidak baik |
| 2014 | 7,96 | Turun 0,72 | 30% | Tidak baik |
| 2015 | 7,71 | Turun 0,25 | 30% | Tidak baik |
| 2016 | 5,85 | Turun 1,85 | 30% | Tidak baik |
| 2017 | 5,42 | Turun 0,43 | 30% | Tidak baik |
| 2018 | 3,99 | Turun 1,43 | 30% | Tidak baik |
| 2019 | 0,08 | Turun 3,91 | 30% | Tidak baik |
| 2020 | 0,11 | Naik -0,03 | 30% | Tidak baik |
| 2021 | 1,62 | Naik -1,51 | 30% | Tidak baik |
| 2022 | (0,00) | Turun 1,62 | 30% | Tidak baik |

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Return On Investment (ROI) PT Kimia Farma (Persero) Tbk selama periode 2013-2022 menunjukkan adanya fluktuasi yang dipengaruhi oleh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turn Over (TATO).) nilai. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan kurang baik dan posisi perusahaan dalam penggunaan aset juga dapat dikatakan kurang baik.

Return On Equity (ROE)

Rasio ROE adalah untuk mengukur tingkat pengembalian suatu usaha atas seluruh modal yang ada sehingga reputasi usaha yang dijalankan dapat dilihat dari kinerja pengelolaan modal yang dilakukan. ROE pada Sistem DuPont dihitung dengan mengalikan ROA dengan Equity Multiplier (EM). Perhitungan Equity Multiplier (EM) menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal dibandingkan dengan total aset perusahaan atau seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang.

$$\text{Return on Equity} = \text{ROI} \times \text{EM}$$

$$\text{EM} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 7. Data Equity Multiplier (EM) PT Kimia Farma Tbk periode 2013-2022. (Dalam rupiah)

| Tahun | Total aset | Jumlah Ekuitas | EM |
|-------|--------------------|-------------------|-------|
| 2013 | 2.471.939.548.890 | 1.624.354.688.981 | 1,52% |
| 2014 | 2.968.184.626.297 | 1.811.143.949.913 | 1,63% |
| 2015 | 3.434.879.313.034 | 2.056.559.640.523 | 1,67% |
| 2016 | 4.612.562.541.064 | 2.271.407.409.194 | 2,03% |
| 2017 | 6.096.148.972.534 | 2.572.520.755.128 | 2,36% |
| 2018 | 11.329.090.864.000 | 4.146.258.067.000 | 2,73% |
| 2019 | 18.352.877.132.000 | 7.412.926.828.000 | 2,47% |
| 2020 | 17.562.816.674.000 | 7.105.672.046.000 | 2,47% |
| 2021 | 17.760.195.040.000 | 7.231.872.635.000 | 2,45% |
| 2022 | 20.353.992.893.000 | 9.339.927.972.000 | 2,17% |

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah

Tabel 8. Data Return on Equity (ROE) PT Kimia Farma Tbk periode 2013-2022. (Dalam rupiah)

| Tahun | ROI | EM | ROE |
|-------|-------|-------|---------|
| 2013 | 8,68% | 1,52% | 13,19 % |

| | | | |
|------|--------|-------|---------|
| 2014 | 7,96% | 1,63% | 12,97% |
| 2015 | 7,71% | 1,67% | 12,87 % |
| 2016 | 5,85% | 2,03% | 11,87 % |
| 2017 | 5,42% | 2,36% | 12,79 % |
| 2018 | 3,99% | 2,73% | 10,89 % |
| 2019 | 0,08% | 2,47% | 0,19 % |
| 2020 | 0,11% | 2,47% | 0,27 % |
| 2021 | 1,62% | 2,45% | 3,36 % |
| 2022 | (0,00) | 2,17% | 0 |

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah

Tabel 9. Analisis du pont menggunakan rasio ROE

| Tahun | PT Kimia Farma (Persero) Tbk | | Rata-rata Industri | Evaluasi |
|-------|------------------------------|-----------------|--------------------|------------|
| | Nilai Rasio | Perubahan Nilai | | |
| 2013 | 13,19% | - | 40% | Tidak baik |
| 2014 | 12,97% | Turun 0,22 | 40% | Tidak baik |
| 2015 | 12,87% | Turun 0,1 | 40% | Tidak baik |
| 2016 | 11,87% | Turun 1 | 40% | Tidak baik |
| 2017 | 12,79% | Naik 0,92 | 40% | Tidak baik |
| 2018 | 10,89% | Turun 1,9 | 40% | Tidak baik |
| 2019 | 0,19% | Turun 10,7 | 40% | Tidak baik |
| 2020 | 0,27% | Naik -0,08 | 40% | Tidak baik |
| 2021 | 3,36% | Naik -3,09 | 40% | Tidak baik |
| 2022 | 0 | Turun 3,36 | 40% | Tidak baik |

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Return On Equity (ROE), PT Kimia Farma (Persero) Tbk masih belum mencapai tingkat yang memadai karena belum berhasil mempertahankan return on equity perusahaan. Hal ini menandakan kinerja perusahaan masih belum memuaskan.

Tabel 10. Rekap Hasil Analisis Du Pont System PT Kimia Farma Tbk periode 2013 – 2022

| Tahun | NPM | TATO | ROI | ROE |
|-------|-------|-------|-----------|--------|
| 2013 | 4,96% | 1,75% | 8,68 kali | 13,19% |
| 2014 | 5,24% | 1,52% | 7,96 kali | 12,97% |
| 2015 | 5,47% | 1,41% | 7,71 kali | 12,87% |
| 2016 | 4,68% | 1,25% | 5,85 kali | 11,87% |
| 2017 | 5,42% | 1,00% | 5,42 kali | 12,79% |
| 2018 | 5,40% | 0,74% | 3,99 kali | 10,89% |
| 2019 | 0,16% | 0,51% | 0,08 kali | 0,19% |

| | | | | |
|-------------------------|--------------|--------------|-------------|---------------|
| 2020 | 0,20% | 0,56% | 0,11 kali | 0,27% |
| 2021 | 2,25% | 0,72% | 1,62 kali | 3,36% |
| 2022 | (1,14%) | 0,47% | (0,00) kali | 0 |
| Rata-rata | 3,49% | 0,99% | 4,14 | 7,84 % |
| Standar industri | 20% | 2 % | 30% | 40% |

Sumber: Diolah dari laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2013 – 2022)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada bagian sebelumnya, tabel hasil rekap menunjukkan perbandingan hasil perhitungan analisis Du Pont System dari PT Kimia Farma Tbk dan perbandingan NPM, TATO, ROI dan ROE dalam kinerja keuangan dengan menggunakan Sistem Du Pont.

Net Profit Margin (NPM) PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Penurunan Net Profit Margin menunjukkan adanya penurunan laba bersih dari penjualan perusahaan pada periode tersebut. Faktor utama penyebab keadaan tersebut adalah menurunnya nilai penjualan dan laba bersih perusahaan. Penurunan Net Profit Margin merupakan salah satu indikator bahwa kinerja perusahaan kurang baik terutama dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengendalian atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan penjualan, yang juga menjadi faktor penyebab turunnya NPM. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi penjualan, pengendalian biaya dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan guna meningkatkan kembali Net Profit Margin dan mencapai kinerja yang lebih baik di masa depan.

Total Asset Turn Over (TATO) PT Kimia Farma (Persero) Tbk dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan total aset yang dihasilkan perusahaan. Selama periode 2013-2022, TATO mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan penjualan dan total aset perusahaan. Penjualan yang dihasilkan dari total aset perusahaan juga belum optimal karena belum adanya pemanfaatan aset yang efektif untuk meningkatkan penjualan. Perusahaan dapat meningkatkan Total Asset Turn Over (TATO) dengan mengidentifikasi target pasar yang tepat, menerapkan strategi harga yang kompetitif dan meningkatkan promosi produk atau jasa.

Return On Investment (ROI) PT Kimia Farma (Persero) Tbk yang mengalami penurunan pada periode 2013-2020, meningkat pada tahun 2021 namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2022, menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi. Teori ini diungkapkan oleh Kasmir (2010) yang menyatakan bahwa semakin rendah rasio ini maka semakin buruk penggunaan aset perusahaan, begitu pula sebaliknya. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turn Over (nilai TATO). Untuk meningkatkan ROI, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi operasional, keuangan, dan pemasaran. Salah satu faktor utama penyebab turunnya ROI adalah turunnya Net Profit Margin (NPM) yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Perusahaan perlu fokus pada pengendalian biaya, perbaikan proses operasional, dan strategi penetapan harga yang lebih kompetitif untuk meningkatkan NPM dan mendukung peningkatan ROI. Selain itu Total Asset Turn Over (TATO) juga mempengaruhi ROI perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan perlu melakukan analisis mendalam terhadap penggunaan aset, termasuk mempertimbangkan investasi yang lebih efektif, portofolio aset yang terverifikasi, dan meningkatkan produktivitas aset untuk meningkatkan TATO dan pada akhirnya meningkatkan ROI secara keseluruhan.

Return On Equity (ROE) PT Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami fluktuasi nilai Equity Multiplier (EM) yang signifikan. Fluktuasi tersebut juga tercermin pada penurunan EM pada tahun 2019-2022, setelah mengalami peningkatan pada tahun 2013-2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tantangan dalam menjaga efisiensi penggunaan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus khususnya dalam pengelolaan keuangan dan strategi investasi. Menurut Waskito & Faijah (2021), semakin tinggi return on equity berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas, sebaliknya semakin rendah return on equity maka semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas maka semakin baik. Hal ini disebabkan karena dividen yang dibagikan atau diinvestasikan kembali akan semakin besar. Perusahaan perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap struktur modalnya, meningkatkan penggunaan ekuitas untuk memperoleh hasil yang optimal, dan

mengidentifikasi faktor-faktor penyebab fluktuasi nilai ROE dan EM. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan kinerja operasional dan strategi bisnisnya agar dapat menghasilkan laba yang lebih baik dan memberikan return on equity yang memuaskan bagi pemegang saham. Hal ini mencakup perbaikan dalam manajemen risiko, peningkatan efisiensi operasional, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

NPM yang diperoleh menunjukkan kecenderungan berfluktuasi dan sangat rendah dibandingkan dengan standar rata-rata industri yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari pendapatan. Total Asset Turn Over (TATO) yang diperoleh cenderung menurun dan sangat rendah dibandingkan dengan standar rata-rata industri yang telah ditetapkan, hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya berada dalam kondisi yang buruk. Return On Investment (ROI) sehingga dapat disimpulkan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi dinilai sangat buruk. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan belum maksimal sehingga penjualan tidak dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menghasilkan laba atau masih banyak aset perusahaan yang belum dimanfaatkan dalam menghasilkan laba. Return On Equity (ROE) yang diperoleh cenderung berfluktuasi, secara keseluruhan dinilai kurang baik dan berada di bawah standar industri yang berada dalam kondisi kurang baik.

SARAN

Saran/rekomendasi diketik menggunakan huruf verdana ukuran 8 spasi 1. Penulis menguraikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dan rekomendasi bagi lokasi penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Askarela, N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Persero dan PT. Indofarma Periode 2015-2018. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Burch Dan Grudnitski Dalam (Fauzi, 2017:19-21). (2019). Landasan Teori Laporan Keuangan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 689-1699. <Http://Eprints.Pknstan.Ac.Id/412/5/06>. Bab II Arya Wibisono 1302190313.Pdf (Wijayanti, 2020)Barus, M. A. (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt . Astra Otoparts , Tbk Dan Pt . Goodyer Indonesia , Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). 44(1), 54-163.
- (Burch dan Grudnitski dalam (Fauzi, 2019) Teori Laporan Keuangan
- (Barus, 2017) Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt . Astra Otoparts , Tbk Dan Pt . Goodyer Indonesia , Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia)
- Barus, Michael Agyarana, dkk. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otopars, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 44, No. 1. Hal 154 - 163.
- Fahmi , I. (2017). Analisis Laporan Keuangan.(D. Handi, Penyunt.) Bandung Alfabeta
- Fahmi, I. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung: 2017.
- Hasibuan, H. M. S. P. (2006). Definisi Profitabilitas. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, 266. <Https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.Asp?Id=558495>
- Hardani, Andriani, H., & Ustiawaty, J. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu
- Harahap, Sofyan Syarif (2010). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Herry. (2016). Analisis Laporan Keuangan;Integrated And Comprehensive Edition. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hidayat, Muhammad dan Galib, Mukhtar. 2019. "Analisis Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Economic, Management, Accounting, and Technology (JEMATech)*. Vol. 2. No. 1. 33-42.

- I Made Sudana. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2. Erlangga. Jakarta
- Kasmir, D. (2019). Analisis Laporan Keuangan Ed.Revisi Cet.11. Rajawali pers
- Kasmir.2020. "Analisis Laporan Keuangan".Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir (2010), Analisa Laporan Keuangan, Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Kas, P. P., Piutang, P., Perputaran, D. A. N., & Tahun, B. E. I. P. (2022). VOL . 2 , NO . , Januari 2022. 2(1), 43–56.
- (Kas et al., 2022) Teori Keagenan
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, (3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/Emba.V1i3.2130>
- (Maith, 2013) Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage, Corporate Governance Dan Profitabilitas Sebagai Determinan Earnings Management. Akuntabel, 9(2), 420–429. <https://doi.org/10.30872/Jakt.V19i2.10752>
- Pt, P., Farma, K., & Tbk, P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pandang Bagaimana Sebuah Perusahaan Bisa Bertahan Kedepannya . Semua Data Tentang Keuangan Akan Dimuat Dalam Suatu Laporan Kinerja . Mulai Dari Uang Masuk Dan Laporan Uang Keluar , Sehingga Seluruh Pergerakan Keuangan Dapat Dipan. 5. <https://doi.org/10.37600/Ekbi.V5i1.503>
- Sitompul, T., Studi, P., Bisnis -Jurusan, A., & Administrasi, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jom Fisip, 7, –14.
- Syahada, A. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Professional Fee Dan Company Size Terhadap Kualitas Audit. 976, 9–29.
- (Syahada, 2022) Pengaruh Auditor Switching, Professional Fee dan Company size terhadap Kualitas Audit
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono,(2014), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Susilo, Bambang. 2009. Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Sihaloho, J. D. 2017. Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Jurnal Financial, 3(1), 10-18.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Wijayanti, E. (2020). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2014 - 2019. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(2), 272–284. <https://doi.org/10.31933/Jimt.V2i2.387>
- Wahyu Hidayat, W. (2018). Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.